



Lesson Study Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Mahasiswa Dalam Praktek Pembelajaran

**Elfi Lailan Syamita Lubis¹, Nurul Hasanah², Kiki Pratama Rajagukguk³,
Aisah⁴**

STKIP AL MaksuM Langkat, Stabat, Indonesia
elfilailan@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan kurikulum menuntut profesionalisme dari berbagai pihak yang berhubungan dengan proses belajar mengajar yang meliputi guru/dosen, mahasiswa, metode pembelajaran, media, bahan ajar dan lainnya. Semua komponen tersebut harus saling mendukung dan melengkapi agar proses belajar mengajar dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam praktek pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memberikan pembinaan kepada mahasiswa ketika kelak menjadi pendidik yaitu dengan menggunakan *lesson study* sebagai inovasi pembelajaran. *Lesson study* adalah model pembinaan profesi pendidik yang dilakukan dengan pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan dengan menerapkan berbagai metode/strategi pembelajaran yang sesuai dengan situasi, kondisi dan permasalahan yang dihadapi dan dilakukan oleh sejumlah pendidik dan pakar pembelajaran yang mencakup tiga tahapan yaitu melakukan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi dan evaluasi (*see*). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa semester empat. Data yang diperoleh dengan observasi dan wawancara dianalisa dengan menggunakan persentase dan nilai. Hasil observasi pada pelaksanaan *lesson study* menunjukkan hasil cukup baik sedangkan penerapan *lesson study* dapat meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam praktek pembelajaran.

Kata Kunci: *Lesson Study*, Efektivitas, Praktek Pembelajaran

ABSTRACT

Curriculum changes demand professionalism from various parties related to the teaching and learning process which include teachers/lecturers, students, learning methods, media, teaching materials and others. All of these components must support and complement each other so that the teaching and learning process can be achieved. This study aims to increase student effectiveness in learning practice. This aims to provide guidance to students when they become educators by using lesson study as a learning innovation. Lesson study is a model of developing the teaching profession which is carried out by studying learning collaboratively and continuously by applying various learning methods/strategies that are appropriate to the situation, conditions and problems faced and carried out by a number of educators and learning experts which include three stages, namely planning (plan), implementation (do), and reflection and evaluation (see). This research includes descriptive qualitative research. The research subjects were fourth semester students. Data obtained by observation and interviews were analyzed using percentages and scores. The



results of observations on the implementation of lesson study show quite good results while the application of lesson study can increase student effectiveness in learning practices.

Keywords: Lesson Study, Activity, Teaching Practice

I. PENDAHULUAN

Praktek pembelajaran di kelas adalah latihan melaksanakan kegiatan pembelajaran oleh mahasiswa di dalam kelas, yang dimulai dari menyusun persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi pembelajaran. Untuk itu, mahasiswa dituntut untuk mampu menyusun persiapan pembelajaran, penguasaan materi yang diberikan, teknik penyajian, memiliki sikap dan gaya belajar yang memadai, mengelola kelas dengan baik dan melakukan kegiatan evaluasi.

Pada zaman sekarang di era globalisasi yang penuh tantangan, diperlukan pendidikan yang dirancang berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan (Sriyono, 2007: 96). Pendidikan merupakan upaya untuk mempersiapkan generasi muda dalam menyambut dan menghadapi perkembangan zaman di era globalisasi tersebut. Maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin sehingga menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Proses pembelajaran tidak terlepas dari media, metode, dan hasil belajar (Nurrita, 2018: 172).

Permasalahan yang sering dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, siswa lebih banyak belajar secara teori. Hal ini merupakan hal yang kurang efektif jika siswa diminta untuk memahami secara tersendiri materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, Lewis (dalam Sutowijoyo, 2016) menyatakan bahwa *lesson study* muncul sebagai salah satu alternatif guna mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif sehingga *lesson study* harus di sosialisasikan di lingkungan pendidikan karena sebagai salah satu pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning untuk membangun komunitas belajar.

Pengajar yang berkualitas akan mampu membantu peserta didik untuk belajar, memiliki penguasaan yang mendalam terhadap materi pelajaran dan pedagogi. Untuk mencapai hal ini, tidak cukup dengan mengukur apa yang dipelajari peserta didik karena penting untuk menargetkan pengalaman kelas yang secara mendasar membentuk pembelajaran peserta didik, dan menerapkan keterampilan sehingga pembelajar dapat ikut serta aktif dalam pembelajaran. Namun pada kenyataannya, pembelajaran selama ini yang diterapkan berdasarkan observasi keaktifan mahasiswa masih jauh dari yang diharapkan untuk sebuah pembelajaran yang berkualitas. Mahasiswa masih lebih memilih diskusi berkelompok dan menunggu penjelasan yang diberikan oleh pengajar, dibandingkan untuk lebih memahami dan mencari konsep sendiri serta kepasifan masih terlihat sangat jelas ketika perkuliahan berlangsung.

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memperbaiki proses pembelajaran melalui mata kuliah inovasi pembelajaran yaitu dengan pendekatan, model, strategi, metode dan media serta teknik pembelajaran yang sesuai. *Lesson study* merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang telah



dikembangkan dan diimplementasikan di Jepang yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Hal ini bertujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih praktis dan efektif serta bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar dan evaluasi pembelajaran.

Proses pembelajaran dengan *lesson study* melibatkan 3 komponen dan proses belajar serta 1 bentuk intervensi bantuan belajar yang menjadi indikator keberhasilan *lesson study* adalah efektifitas proses belajar peserta didik (Didaktis). 3 komponen yang terlibat dalam *lesson study* yaitu guru model, observer dan peserta didik. Guru model adalah guru yang bermaksud untuk menguji inovasi, mengimplementasikan solusi permasalahan, maupun mencoba suatu model pembelajarannya sedangkan observer adalah rekan guru pamong yang terlibat dalam komunitas belajar dan berperan tidak hanya mengamati pembelajaran, namun juga ikut berkontribusi dalam merancang hingga merefleksi pembelajaran secara bersama. Dalam *lesson study* peserta didik menjadi salah satu komponen yang terlibat. Peserta didik menjadi objek observasi pembelajaran yang dicermati responnya berdasarkan situasi pembelajaran yang diberikan pendidik.

Menurut Lewis (2002) Pembelajaran yang berbasis *lesson study* perlu dilakukan karena merupakan suatu cara efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran oleh guru dan aktivitas belajar siswa. *Lesson study* dilaksanakan secara tim melalui tahapan-tahapan perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi dan evaluasi (*see*). Pada tahap perencanaan (*plan*) sekelompok guru dan pakar berdiskusi tentang:

- a. Kondisi dan lingkungan siswa serta fasilitas yang tersedia;
- b. Merumuskan kompetensi yang harus dimiliki siswa serta indikator pencapaiannya;
- c. Penentuan materi pembelajaran;
- d. Pemilihan metode atau strategi pembelajaran inovatif yang menyenangkan dan memotivasi belajar siswa;
- e. Pemilihan media atau alat peraga pembelajaran dan pengadaannya;
- f. Petunjuk bagi guru dalam pembelajarannya (*teaching guide*);
- g. Penentuan indikator proses pembelajaran yang dikatakan berhasil;
- h. Model rencana pembelajaran atau satuan acara pembelajaran

Pada tahap perencanaan (*plan*) dilakukan identifikasi masalah yang ada di kelas yang akan digunakan untuk kegiatan *lesson study* dan rencana alternatif pemecahannya yang dimulai dari pemilihan metode, media yang sesuai dengan karakteristik siswa serta jenis evaluasi yang akan digunakan. Hal ini akan didiskusikan sehingga akan memunculkan pendapat dan sumbangan saran sehingga dapat memilih dan menentukan hal-hal yang akan diterapkan. Pada tahap ini, pakar dapat mengemukakan hal-hal penting/baru yang perlu diketahui dan perlu diterapkan oleh guru, seperti pendekatan pembelajaran konstruktif, pendekatan pembelajaran yang memandirikan belajar siswa, pembelajaran kontekstual, pengembangan *life skill*, *Realistic Mathematic Education*, pemukhtahiran materi ajar atau lain-nya yang dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pemilihan tersebut.

Tahap pelaksanaan (*Do*) memiliki beberapa variasi tahapan atau langkah pelaksanaan *Lesson study* dalam perkembangan implementasinya. Richardson (2006) mengemukakan bahwa ada 7 tahapan atau langkah dalam penerapan *lesson*



study yaitu:

- Tahap 1: Membentuk tim *lesson study*;
- Tahap 2: Memfokuskan *lesson study*;
- Tahap 3 : Merencanakan pembelajaran;
- Tahap 4 : Persiapan untuk observasi;
- Tahap 5 : Melaksanakan pembelajaran dan observasi;
- Tahap 6 : Melaksanakan diskusi pembelajaran (*refleksi*);
- Tahap 7 : Merencanakan pembelajaran untuk tahap berikutnya.

Pada tahap ini, seorang guru akan mengimplementasikan pembelajaran yang sudah sesuai serta melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan dan perangkat lain yang diperlukan. Para observer bertugas untuk mencatat hal-hal positif dan negatif dalam proses pembelajaran, terutama dilihat dari segi tingkah laku siswa. Selain itu, dengan merekam video yang meng*clouse up* kejadian-kejadian khusus terhadap guru atau siswa selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembelajaran ini berguna sebagai bukti autentik yang perlu didiskusikan dalam tahap refleksi dan juga dapat digunakan sebagai bahan desiminasi kepada khalayak yang lebih luas.

Tahap refleksi dan evaluasi (*see*) merupakan bagian akhir yang berguna untuk mendiskusikan tentang pembelajaran yang baru dilakukan. Diskusi ini dipimpin oleh kepala sekolah, koordinator kelompok, atau guru yang ditunjuk oleh kelompok. Pertama guru yang melakukan implementasi rencana pembelajaran diberikan kesempatan untuk menyatakan kesan baik terhadap dirinya maupun terhadap siswa yang dihadapi. Selanjutnya observer (guru lain dan pakar) menyampaikan hasil analisis data observasinya terutama yang menyangkut kegiatan selama berlangsung pembelajaran yang disertai dengan pemutaran video hasil rekaman pembelajaran.

Guru yang melakukan implementasi akan memberikan tanggapan baik atas komentar observer. Hal terpenting dalam tahap ini adalah mempertimbangkan kembali rencana pembelajaran yang telah disusun sebagai dasar untuk perbaikan rencana pembelajaran berikutnya yang dilihat dari keaktifan belajar siswa. Jika belum ada kesesuaian maka akan ditelaah hal-hal yang belum sesuai tersebut dan dapat dilihat dari metode pembelajaran, materi pembelajaran, media atau alat peraga, atau lainnya. Pertimbangan ini berguna untuk perbaikan rencana belajar.

Efektivitas pembelajaran sangat diperlukan mengingat saat ini, peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran yang diberikan guru pada saat sekarang ini (Lubis & Asyári, 2020). Efektivitas pembelajaran dapat diukur dengan mengadaptasi pengukuran efektivitas pelatihan yaitu melalui validasi dan evaluasi (Lesli Rae, dalam Sutowijoyo, 2016). Efektivitas pembelajaran berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, fungsi dari unsur-unsur pembelajaran, serta tingkat kepuasan dari individu yang terlibat dalam pembelajaran. Pembelajaran dikatakan efektif apabila dalam proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta merasa senang, puas dengan pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional. Tinjauan utamanya efektivitas pembelajaran adalah *output* yaitu kompetensi siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditinjau dari eksplanasinya merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dideskripsikan berdasarkan gambaran tentang informasi yang



diperoleh peneliti dari pelaksanaan *lesson study* dan seberapa baik praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru model (mahasiswa) *lesson study*. Penelitian ini dilaksanakan di STKIP Al Maksum Langkat pada mahasiswa semester IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan untuk memperbaiki masalah pemecahan masalah. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan *lesson study* yang bertujuan untuk melihat kualitas proses pembelajaran serta melihat efektivitas mahasiswa dalam praktek pembelajaran.

Data diperoleh dengan cara observasi dan dokumentasi. Adapun yang diamati adalah kegiatan pada tahap *plan, do* dan *see*. Dokumen yang dikumpulkan peneliti adalah profil madrasah, hasil-hasil yang diperoleh pada saat kegiatan *plan, do* dan *see*. Data yang akan dianalisis adalah data cara merencanakan dan mengajar mahasiswa, cara mahasiswa melakukan observasi dan refleksi, serta aktivitas teman sesama mahasiswa dalam pelaksanaan *lesson study*. Analisis data dengan menentukan persentase taraf keberhasilan.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian terdiri dari tiga tahapan, yaitu data ketercapaian tahap *plan, do, dan see*. Tahapan Perencanaan (*plan*) sebelum melakukan perencanaan, mahasiswa di dalam kelompok yang sudah ditentukan akan memilih siapa yang akan menjadi guru model, observer dan peserta didik. *Lesson study* disusun dengan mempertimbangkan model/metode ajar yang akan digunakan dan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis dan mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang meliputi tujuan akhir pembelajaran yang akan dicapai, cara mengajarkannya, mensiasati kekurangan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun *lesson study*.

Tahapan Pelaksanaan (*Do*) memiliki kegiatan keutamaan yang terletak pada kegiatan pelaksanaan dan kegiatan pengamatan atau observasi. Pada tahap ini, guru model (mahasiswa) melaksanakan pembelajaran sesuai dengan design pembelajaran dan kegiatan pengamatan atau observasi dilakukan oleh anggota kelompok yang lainnya, dimana anggota kelompok yang berperan sebagai pengamat akan berdiri dibelakang kelas untuk melihat keaktifan siswa ketika diberikan pengembangan model, media, strategi serta bahan ajar, sedangkan kelompok lainnya (diluar kelompok inti) di pilih sebagai peserta didik dan begitu seterusnya.

Tahapan refleksi dan evaluasi (*see*) merupakan tahapan yang paling penting dalam kegiatan *lesson study*. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran yang akan dilakukan sangat bergantung pada bagaimana ketajaman analisis observer selama pembelajaran berlangsung. Kegiatan refleksi dilakukan dengan cara diskusi yang diikuti oleh seluruh mahasiswa yang dipandu oleh seorang moderator yang telah ditunjuk sebelumnya. Diskusi dimulai dengan menyampaikan praktek pembelajaran yang dilakukan oleh guru model, menyampaikan hambatan dalam pelaksanaan *lesson study* yang telah disusun sehingga akan diperoleh point penting untuk perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran.

Selanjutnya analisa dari ketiga data tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *Plan*

Hasil analisa data ketercapaian mahasiswa dalam merencanakan pembelajaran adalah sebagai berikut:



Tabel I
 Analisis Data tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *Plan*

No	Komponen	Kelompok				
		I	II	III	IV	V
1	Kesesuaian tujuan pembelajaran dengan kurikulum	3	3	4	3	4
2	Pengidentifikasi masalah pembelajaran	4	4	3	3	4
3	Ketepatan penentuan metode pembelajaran	4	3	3	3	4
4	Ketepatan penentuan media pembelajaran	4	3	4	3	4
5	Pengembangan rencana pembelajaran	3	3	3	3	3
6	Kesesuaian <i>teaching materials</i> dengan tujuan pembelajaran	4	4	4	3	3
7	Kesesuaian Lembar Kerja Siswa	3	3	3	3	3
8	Ketepatan Soal	3	3	3	3	3
	Rata-Rata	3.5	3.25	3.375	3	3.5
		3.325				

Dari analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa semester IV sudah cukup mampu untuk merencanakan pembelajaran. Namun ada beberapa kelompok yang harus lebih semangat dalam merencanakan pembelajaran berikutnya. Mahasiswa sudah baik dalam mengidentifikasi masalah, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan media dan model pembelajaran. Walaupun demikian, mahasiswa harus tetap lebih giat lagi dalam berlatih dan meyakinkan diri ketika menjadi guru model karena nantinya mahasiswa tersebut akan terjun langsung untuk mengajar siswa sekolah dasar. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pengalaman mahasiswa agar lebih matang lagi ketika kelak menjadi seorang pendidik.

b. Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *Do*

Hasil analisa data ketercapaian guru dalam tahap pelaksanaan *do* yaitu sebagai berikut:

Tabel II
 Analisis Data tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap *Do*

No	Subyek <i>Do</i>	Aspek	Kelompok				
			I	II	III	IV	V
1	Guru Model	Ketepatan penggunaan metode pembelajaran	4	3	3	3	4
		Ketepatan penggunaan media pembelajaran	3	4	4	3	4
		Penggunaan bahan ajar	3	4	3	3	3
		Pengkondisian belajar	3	4	4	4	4
		Ketepatan instrumen evaluasi	3	3	3	3	3
	Rata-Rata	3.2	3.6	3.4	3.2	3.6	
		3.4					
2	Peserta Didik	Keaktifan bertanya	3	4	4	4	3
		Keaktifan mengerjakan tugas	4	4	4	4	4
		Tingkat hasil belajar	4	4	4	3	4



		Keaktifan mengikuti pelajaran	3	3	3	4	3
Rata-Rata			3.5	3.75	3.75	3.75	3.5
			3.65				
3	Observer	Ketepatan melakukan observasi	4	4	4	4	4
		Kesesuaian peran sebagai observasi	4	4	4	4	4
		Pemberian kenyamanan pada siswa	4	4	4	4	4
Rata-Rata			4.0	4.0	4.0	4.0	4.0
			4.0				

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa guru model (mahasiswa) sudah cukup baik dalam praktek pembelajaran terutama dalam hal pengkondisian siswa belajar. Guru model sudah mampu untuk menggunakan metode, media, strategi, bahan ajar dan alat evaluasi yang disesuaikan dengan kendala yang dihadapi. Selanjutnya pada tahap peserta didik, mahasiswa yang berperan seperti peserta didik sudah mampu dengan cukup baik mengikuti pelajaran. Peserta didik aktif dalam bertanya, maju kedepan untuk mengerjakan tugas yang diberikan serta mampu memiliki motivasi yang luar biasa ketika penerapan *lesson study* yang dilakukan oleh guru model. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sudah berjalan dengan efektif yaitu proses pembelajaran setiap elemen berfungsi secara keseluruhan, peserta didik merasa senang, puas dengan pembelajaran, membawa kesan, sarana/fasilitas memadai, materi dan metode *affordable*, guru profesional (Steers dalam Sutowijoyo: 2016).

c. Tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap See

Hasil analisa data ketercapaian guru dalam tahap pelaksanaan *see* yaitu sebagai berikut:

Tabel III
 Analisis Data tingkat Ketercapaian Pelaksanaan Tahap See

No	Komponen	Kelompok				
		I	II	III	IV	V
1	Kesesuaian peran sebagai guru model	4	4	3	4	3
2	Kesesuaian sebagai observer	4	4	4	4	4
3	Kesesuaian sebagai moderator	3	4	4	3	3
4	Kesesuaian sebagai narasumber	4	4	4	4	4
5	Kesesuaian sebagai notulen	4	4	4	3	3
6	Kesesuaian sebagai kepala sekolah (dosen)	4	4	4	4	4
	Rata-Rata	3.8	4	3.8	3.6	3.5
		3.77				

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru model mampu melakukan tahap *see* dengan baik sehingga mahasiswa sudah mampu berperan sebagai guru model, observer, moderator, narasumber, notulen dengan baik. Secara keseluruhan guru model (mahasiswa) sudah mampu menerapkan kegiatan *lesson study* dengan cukup baik. Ini juga tidak terlepas dari semua mata kuliah yang dipelajari mahasiswa di semester IV, dimana keseluruhannya saling berkaitan dan



berkesinambungan.

Lesson Study di STKIP Al MaksuM sudah budaya dikampus tersebut. Penerapan *lesson study* juga dapat membuat peserta didik (mahasiswa) aktif. Peserta didik yang aktif menunjukkan bahwa pembelajaran berjalan dengan baik. Selain faktor guru, keberhasilan proses pembelajaran bertumpu pada sikap dan cara belajar siswa, baik individu maupun kelompok. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran secara tepat merupakan faktor pendorong dan pemeliharaan kegiatan belajar siswa yang produktif (Djam'an Satori, 2003).

IV. KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *lesson study* dapat meningkatkan efektivitas mahasiswa dalam praktek pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari indikator penerapan *lesson study* yang menunjukkan bahwa 1) guru model (mahasiswa) sudah cukup baik dalam menerapkan *lesson study* serta 2) pembelajaran yang dilakukan oleh guru model juga menunjukkan tingkat ketercapaian cukup baik dan 3) aktivitas belajar peserta didik juga cukup baik. Dengan demikian, *lesson study* dapat membantu siswa dalam praktek pembelajaran di dalam kelas karena mahasiswa akan mengetahui tingkat kesalahan dan kekurangan yang harus diperbaiki ke depannya.

Saran

Dalam hal ini, akan memberikan saran-saran yang bersifat membangun yang diharapkan akan berguna bagi mahasiswa ketika kelak menjadi pendidik, antara lain:

- a. Mahasiswa diharapkan lebih teliti dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan karena sangat di sayangkan jika media yang digunakan sudah menarik tapi penyampaian materi dan langkah penerapannya tidak sesuai.
- b. Untuk pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital, diharapkan benar-benar dipersiapkan agar tidak memakan waktu jika terjadi kendala.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, P. C., & Sugma, A. R. (2023). PENGEMBANGAN E-BOOK INTERAKTIF BERBASIS SMARTPHONE DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ISYARAT SISWA TUNARUNGU DI SDLB NEGERI 057704 KWALA BINGAI. *Jurnal Genta Mulia*, 14(1).
- Lewis, Catherine C. 2002. *Lesson Study: A Handbook of Teacher-Led Instructional Change*. Philadelphia, PA: Research for Better Schools, Inc.
- Lubis, ELS. 2020. Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran berbasis Tematik. *Jurnal Sintaksis*, 3(1): 1-8.
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 3(1): 171-187.
- Rajagukguk, K. P., Hasanah, N., & Lubis, E. L. S. (2021). Pengembangan Media E-Learning IPA Berbasis Tematik Integratif Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Sintaksis*, 3(2), 1-11.
- Rajagukguk, K. P., Sadri, M., Azhar, P. C., Sugma, A. R., & Habib, M. (2022).



Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Tematik Integratif Berbasis Discovery Learning Untuk Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42-48.

Richardson, J. 2006. *Lesson Study: Teacher Learn How to Improve Instruction*. National Staff Development Council.

Sadri, M. (2019). Kompetensi Pedagogik Dosen dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(2), 162-172.

Sadri, M., Darsih, T. K., & Yusrah, Y. (2023). Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Berbasis Android pada Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Dagang dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir HOTS Siswa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1083-1091.

Satori, Djam'an. 2003. *Implementasi Manageman berbasis Sekolah di Jawa Barat*. Bandung: Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat.

Sriyono, Joko. 2007. Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui *Lesson Study*. *JPTK*, 16(1): 96-116.

Sutowijoyo. 2016. Studi Penerapan Lesson Study dalam Peningkatan Efektivitas Praktek Pembelajaran di MTs Negeri Prigen. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 10(4): 295-304.